

PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN BERBICARA (PRESENTER) SEBAGAI PENUNJANG KECAKAPAN LITERASI SISWA SMP DI KABUPATEN KUNINGAN

Sun Suntini¹, Figiati Indra Dewi², Ifah Hanifah³, Yuli Yuliantika⁴

Universitas Kuningan

¹sun.suntini@uniku.ac.id,

²f.indradewi@uniku.ac.id, ³ifah.hanifah@uniku.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbicara diperoleh sejak manusia dapat melafalkan bunyi bahasa dan merangkainya menjadi sebuah kalimat utuh, keterampilan tersebut dapat digunakan dalam bersosialisasi. Wawasan keterampilan berbicara bidang pewara perlu diberikan kepada siswa sejak jenjang SMP. Hal ini terlihat dalam Festival Literasi Sekolah (FLS) untuk jenjang SMP yang di dalamnya terdapat berbagai lomba salah satunya adalah lomba presenter. Dalam kegiatan FLS yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan ditemukan permasalahan dari para peserta lomba yaitu kurangnya penguasaan topik, gestur yang kaku, tempo berbicara yang tidak stabil, dan kurangnya percaya diri dalam membawakan sebuah acara. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan mengembangkan modul keterampilan berbicara khususnya presenter sebagai penunjang kecakapan literasi untuk para guru bahasa Indonesia agar dapat membimbing para siswa ketika akan mengikuti lomba presenter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R and D). Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari hasil identifikasi kebutuhan guru yang diperoleh dari pengisian angket, 10 orang guru Bahasa Indonesia SMP yang menjadi partisipan menjawab “ya” untuk setiap pertanyaan. Hasil rekapitulasi harapan dan kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru membutuhkan modul yang sesuai dengan standar kompetensi atau tujuan dan dicantumkan di dalam modul sehingga siswa dapat mengetahuinya. Desain modul terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, deskripsi modul, materi inti, latihan, rangkuman, tugas, referensi. Hasil uji kelayakan secara umum modul layak digunakan hanya ada sedikit revisi. Hasil penelitian ini disosialisasikan kepada 15 guru SMP Bahasa Indonesia di kabupaten Kuningan.

Kata kunci: Pengembangan, Modul Keterampilan Berbicara(Presenter), Literasi siswa

Abstract

Speaking skills are acquired since humans can pronounce language sounds and assemble them into a whole sentence, so that these skills can be used in socialising. Insight into speaking skills in the field of storytelling needs to be given to students since junior high school. This can be seen in the School Literacy Festival (FLS) for junior high school which includes various competitions, one of which is a presenter competition. In the FLS activities carried out by the Kuningan Regency Education and Culture Office, problems were found from the contestants, namely lack of mastery of the topic, stiff gestures, unstable speaking tempo, and lack of confidence in presenting an event. Based on this description, the researcher will develop a speaking skills module, especially presenters, as a support for literacy skills for Indonesian language teachers so that they can guide students when participating in presenter competitions. The approach used in this research is the Research and Development (R and D) approach. The results of this study are from the results of the identification of teacher needs obtained from filling out the questionnaire, 10 junior high school Indonesian language teachers who became participants answered ‘yes’ for each question. The results of the recapitulation of expectations and needs show that the majority of teachers need a module that is in accordance with the competency standards or objectives and is included in the module so that students can know it. The module design consists of a cover, preface, table of contents, instructions for using the module, module description, core material, exercises, summary, assignments, references. The results of the feasibility test in general the module is feasible to use only a few revisions. The results of this study were socialised to 15 junior high school Indonesian teachers in Kuningan district.

Keyword : Development, Speaking Skills Module (Presenter), Student Literacy

A. PENDAHULUAN

Berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dimulai dengan keterampilan menyimak. Perkembangan kosa kata seseorang yang diperoleh dari menyimak dan membaca akan berkaitan dengan keterampilan berbicara. Semakin banyak membaca dan menyimak, maka kosa kata yang dimiliki seseorang akan semakin kaya. Menurut Tarigan, berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih lanjut lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Mulgrave dalam Zulyetti (2014), mengatakan bahwa berbicara bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Berikut beberapa hal mengenai kriteria penilaian dalam pengajaran kemampuan berbicara. Menurut Simarmata dalam Cahyani, (2017:4) mengemukakan bahwa dalam menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal yang harus diperhatikan, yaitu lafal, struktur bahasa, kosa

kata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman.

Menurut Simarmata dalam Cahyani (2017:4) berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari untuk dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Dengan berbicara juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain seperti mengajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan motivasi, bahkan menjadi sebuah profesi bagi diri sendiri (penyiar, MC, presenter, dan sebagainya).

Presenter atau host adalah seorang yang membawakan suatu acara. Acara tersebut bermacam-macam seperti musik, gosip, kuis, magazine, feature, olahraga, game show, dan sebagainya. Menurut Simarmata dalam Cahyani (2017:7-8) ada beberapa jenis presenter acara, yaitu: (1) Continuity presenter. Continuity presenter adalah presenter yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. (2) Host, host secara umum diartikan sebagai orang yang memegang suatu acara tertentu.

Seorang presenter atau host harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) penampilan yang baik dan perlu didukung oleh watak dan pengalaman; (2) kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, dan daya ingat yang kuat; (3) keramahan yang tidak berlebihan; (4) menggunakan suara dengan jelas, sehingga mudah dipahami; (5) memiliki wibawa; (6) mengetahui dengan pasti

kelebihankelebihan dirinya yang dapat dipakai sebagai modal untuk ditonjolkan dan dipublikasikan; (7) penentu kepribadian hendaknya ditentukan pertama kali saat akan memulai karier; (8) memiliki karakter yang baik menjaga sikap-sikap tertentu agar mendapat kepercayaan rekan bisnis seperti tepat waktu, disiplin, selektif terhadap pemilihan acara, dan sebagainya; (9) pengaturan waktu; (10) bersosialisasilah di mana saja sehingga orang tidak lupa dan tetapi ingat.

Sejalan dengan pendapat Hamdani (2010 : 220) bahwa modul sebagai sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis yang disusun secara sistematis, serta dapat dipelajari sendiri tanpa bantuan media lain. Pembelajaran dengan menggunakan modul sangat membantu pendidik maupun peserta didik, karena dengan modul peserta didik dapat mempelajari sendiri materi serta dapat mengetes kemampuan sendiri melalui latihan dan umpan balik yang ada pada modul. Untuk mahasiswa jarak jauh keberadaan modul tentu sangat membantu karena para mahasiswa tidak lagi kesulitan dalam mempelajari materi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Reasearch and Development* (R and D). Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan dari Jolly and Bolitho.

Mode pengembangan Jolly and Bolitho itu sendiri terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: 1) Identifikasi kebutuhan, 2) Eksplorasi Kebutuhan, 3) Realisasi

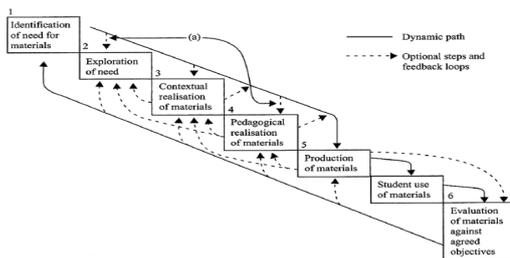
Kontekstual, 4) Realisasi Pedagogis, 5) Produksi Fisik, 6) Uji Coba Produk, dan 7) Evaluasi. Ketujuh langkah itu, kemudian akan diaplikasikan ke dalam 4 tahap penelitian pengembangan, yaitu: pendahuluan, perencanaan pengembangan, validasi, dan implementasi.

Berdasarkan uraian di atas keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap orang oleh karena itu harus diajarkan sejak dini. Dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara mulai dikembangkan secara serius pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mengembangkan keterampilan tersebut maka Dinas Pendidikan memasukkan lomba presenter tingkat SMP dalam kegiatan Festival Literasi Sekolah (FLS). Dalam kegiatan FLS yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan ditemukan permasalahan dari para peserta lomba yaitu kurangnya penguasaan topik, gestur yang kaku, tempo berbicara yang tidak stabil, dan kurangnya percaya diri dalam membawakan sebuah acara. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan mengembangkan modul keterampilan berbicara khususnya presenter sebagai penunjang kecakapan literasi untuk para guru bahasa Indonesia agar dapat membimbing para siswa ketika akan mengikuti lomba presenter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Reasearch and Development* (R and D). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah kebutuhan guru akan

modul presenter (2) bagaimanakah rancangan/desain modul presenter (3) bagaimana efektivitas penggunaan modul presenter. Adapun manfaat yang didapatkan dari modul presenter ini yaitu dapat menjadi acuan para guru Bahasa Indonesia dalam mengarkan presenter terhadap peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau Reasearch and Development (R and D). Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan dari jolly and bolitho. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1. : Model Jolly and Bolitho (Syatriana, Husain, Haryanto, & Jabu, 2010)

1. Perencanaan Pengembangan Model

Perencanaan pengembangan merupakan implementasi dari langkah realisasi kontekstual, realisasi pedagogis, dan produksi fisik.

- a) Dengan realisasi kontekstual, peneliti mengajukan konteks dan konten materi bahan ajar.

- b) Dalam realisasi pedagogis, peneliti menyusun silabus untuk pengembangan modul keterampilan berbicara bidang presenter sesuai dengan kebutuhan
- c) Setelah itu, baru dilakukan produksi fisik bahan ajar dengan mempertimbangkan prinsip pengembangan bahan ajar.

2. Validasi

Bahan ajar yang sudah diproduksi kemudian divalidasi dengan validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis adalah validasi atau uji kelayakan yang dilakukan secara teori oleh pakar. Adapun validasi empiris adalah uji kelayakan oleh guru tentang penggunaan bahan ajar yang dimaksud.

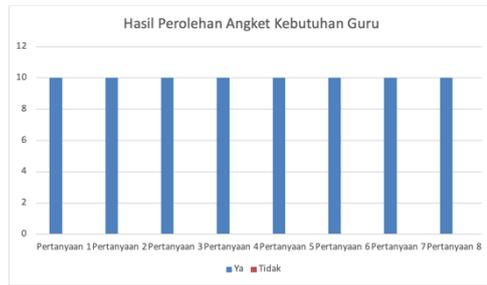
3. Bagan atau Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam memiliki modul keterampilan berbicara (presenter) yang sesuai, peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang guru Bahasa Indonesia SMP yang berada di Kabupaten Kuningan. Kegiatan identifikasi kebutuhan guru ini dilaksanakan menggunakan Google Form dengan hasil semua guru membutuhkan modul presenter. Berikut hasil perolehan angket:



Dari hasil identifikasi kebutuhan guru yang diperoleh dari pengisian angket, 10 orang guru Bahasa Indonesia SMP yang menjadi partisipan menjawab “ya” untuk setiap pertanyaan. Dari hasil tersebut, harapan dan kebutuhan guru terhadap modul keterampilan presenter dapat dilihat dari rekapitulasi berikut.

1. Deskripsi Desain Model

Modul didesain sesuai dengan aturan penyusunan modul yaitu bahan ajar mandiri sehingga harus ada petunjuk penggunaan, latihan dan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Berikut desain modul presenter:

- Sampul
- Kata pengantar
- Daftar isi
- Petunjuk penggunaan modul
- Deskripsi modul
- Materi inti
- Latihan
- Rangkuman
- Tugas
- Referensi

2. Uji Kalayakan/Penilaian Ahli Terhadap Modul

Pada tahap penyusunan modul sebelumnya sudah melakukan analisis kebutuhan terhadap guru bahasa Indonesia sebagai

pembimbing siswa yang akan mengikuti lomba FLS2N, dari hasil analisis tersebut semua guru bahasa Indonesia menyatakan sangat membutuhkan modul untuk membimbing para siswa. Tahap selanjutnya yaitu penilaian ahli terhadap modul, ahli yang akan menilai ada dua orang yaitu 1. Ibu Ifah Hanifah, M.Pd sebagai ahli bahasa, beliau dosen di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uniku, 2. Ibu Ida Hamidah, M.Pd sebagai ahli bahasa, beliau juga sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Uniku. Berikut hasil penilain ahli terhadap modul yang sudah dibuat.

3. Efektivitas Modul Presenter

Untuk mengetahui efektivitas modul maka modul digunakan kepada 15 guru SMP di Kabupaten Kuningan dan hasilnya modul efektif dapat digunakan oleh guru-guru untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang presenter. Selain itu Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat, setelah selesai penyusunan modul maka harus disosialisasikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini kepada guru-guru SMP yang membimbing siswa untuk mengikuti lomba FLS2N khususnya lomba presenter. Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan untuk pengabdian. Pertama menyiapkan modul yang sudah jadi, materi yang akan disampaikan berupa PPT, player sosialisasi kegiatan, membuat undangan kepada guru-guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Kuningan untuk mengikuti sosialisasi tersebut.

Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan diikuti oleh guru-guru bahasa Indonesia. Adapun susunan acara pada pelaksanaan sosialisasi penggunaan modul presenter yaitu diawali dengan pembukaan, selanjutnya pemaparan materi tentang presenter dan pada akhirnya menjelaskan penggunaan modul presenter. Selanjutnya sesi tanya jawab dan diakhiri dengan penutupan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis kebutuhan melalui angket yang disebarakan kepada guru-guru bahasa Indonesia yang ada di Kabupten Kuningan bahwa modul untuk presenter sangat dibutuhkan oleh para guru untuk panduan membimbing para siswa yang akan mengikuti lomba FLS2N yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Kabupaten Kuningan.
2. Desain modul presenter terdiri dari Sampul
 1. Kata pengantar
 2. Daftar isi
 3. Tujuan penyusunan modul
 4. Petunjuk penggunaan modul
 5. Deskripsi modul
 6. Materi inti
 7. Latihan
 8. Rangkuman
 9. Tugas
 10. Referensi

Hasil penelitian ini efektif digunakan dan disosialisasikan kepada para guru Bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kabupaten Kuningan dengan jumlah 15 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. (2020). *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semaarang: Pilar Nusantara.
- Arief, Hernawati. 2009. "Performance" Pembawa Acara yang Profesional". *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(1), hlm. 11-16.
- Cahyani, N. (2017). "Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran". Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Creswell, John.W. (2012). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Buku Beta
- Erka, Wirnita.(2015). Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi. *Jurnal Ipteks Terapan*. V8.i4 (235-241). <https://www.researchgate.net>. Diakses 20 Juni 2022.
- Khomsiyataun, Umi. 2018. "Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Bahasa Menumbuhkan Anak Yang Cerdas Dan Kreatif". *Insania*. Vol. 23, No. 2. Hlm. 256-265.
- Romdhoni, Ali. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*
- Sugara, Ujang, St Y Slamet, dan Tri Budiharto. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Literasi Sastra dan Minat Belajar Dengan Kemampuan Menulis Cerita Anak Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*. 9(4). DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.48714>

- Widiyanto, Rohmat dan Iis Nurasiah. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Literasi Berbasis Creative Thinking untuk Membekali Kemampuan Literasi Membaca Mahasiswa Calon Guru SD Menuju Masyarakat Ekonomi Asean". *Utile: Jurnal Kependidikan* vol. 3 no. 1, hlm. 45-51.
- Zulyetti. 2014. "Penerapan Metode Active debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Sosial*, vol. 6 (2). Hlm. 14-21.